

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA TOKOH KRESNA DALAM
PERTUNJUKAN WAYANG KULIT DI KECAMATAN KAYU ARO
BARAT KABUPATEN KERINCI**

TESIS



Oleh

**OLAN YOGHA PRATAMA
1304308**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRACT

Olan Yogha Pratama. 2017. "Educational Values On Kresna Figures in Wayang Kulit Performances in Kayu Aro Barat Sub-district Kerinci". Thesis. Graduate Program State University of Padang

This research concerned on Kresna figure in wayang kulit performance as entertainment and learning media in daily life. This study was aimed to analyze the character and educational values of Kresna figures in wayang kulit performances and the influence of these values on community in Kayu Aro Barat Subdistrict.

The research method used was descriptive method of analysis that intends to understand the phenomenon about the values of education that exist in the puppet character of Krishna and the influence of these values on life holistically and described in the form of words and language as the result of research. Data analysis techniques used were developed by Miles and Huberman in the form of data reduction, data presentation, and draw conclusions / verification.

The results showed that Krishna at wayang kulit performances in Kayu Aro Barat was the main actor who acted as a transmitter of Javanese cultural such as moral, spiritual, and social education. The existence of adoption between javanese original education values into traditional arts especially wayang kulit resulted in the figure of Krishna in wayang kulit performances very influential on the life of the people of Java in Kayu Aro Barat. In the world of puppeteer, Dalang is the determinant of the storyline of either the appropriate story of the grip or the story that originated from the acculturation of Javanese culture.

ABSTRAK

Olan Yogha Pratama. 2017. “Nilai-nilai Pendidikan Pada Tokoh Kresna dalam Pertunjukan Wayang Kulit di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang

Penelitian ini mengenai tokoh Kresna dalam pertunjukan wayang kulit sebagai media hiburan dan sekaligus media pembelajaran dalam menjalani kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter dan nilai-nilai pendidikan pada tokoh Kresna dalam pertunjukan wayang kulit serta pengaruh nilai-nilai tersebut terhadap kehidupan masyarakat di Kecamatan Kayu Aro Barat.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang nilai-nilai pendidikan yang ada pada tokoh wayang Kresna dan pengaruh nilai-nilai tersebut terhadap kehidupan secara holistic dan di deskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa sebagai hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang berupa reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kresna pada pertunjukan wayang kulit di Kayu Aro Barat merupakan pemeran utama yang berperan sebagai penyampai ajaran-ajaran budaya jawa berupa pendidikan moral, spiritual, dan sosial. Adanya adopsi antara nilai-nilai pendidikan asli jawa kedalam kesenian tradisional khususnya wayang kulit mengakibatkan tokoh Kresna dalam pertunjukan wayang kulit sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat jawa di Kayu Aro Barat. Dalam dunia pewayangan Dalang adalah penentu alur cerita baik cerita yang sesuai pakem ataupun cerita yang bersumber dari akulturasi budaya asli jawa.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Mahasiswa : *Otan Yougha Pratama*
NIM. : 1304308

Nama

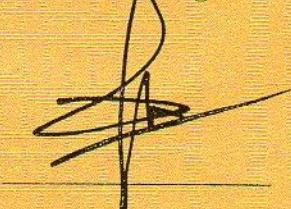
Prof. Dr. Ardiyal, M.Pd.
Pembimbing I

Dr. Elida, M.Pd.
Pembimbing II

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

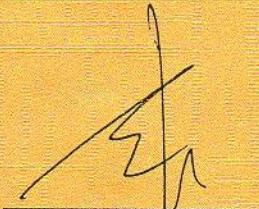
Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Tanda Tangan



Tanggal

16/08 - 2017



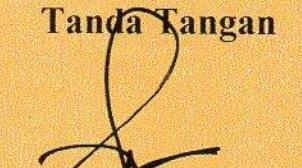
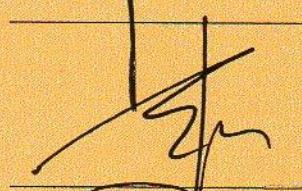
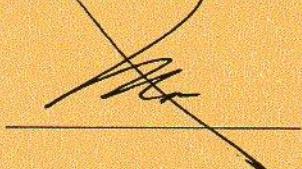
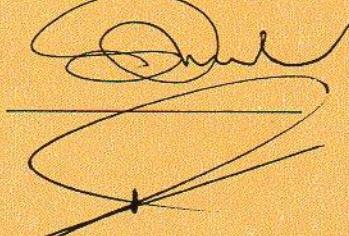
16/08 - 2017

Koordinator Program Studi



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Ardiyal, M.Pd.</u> <i>(Ketua)</i>	
2	<u>Dr. Elida, M.Pd.</u> <i>(Sekretaris)</i>	
3	<u>Dr. Budiwirman, M.Pd.</u> <i>(Anggota)</i>	
4	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> <i>(Anggota)</i>	
5	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> <i>(Anggota)</i>	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Olan Yogha Pratama*

NIM. : 1304308

Tanggal Ujian : 15 - 8 - 2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis tesis dengan judul Nilai – Nilai Pendidikan pada Tokoh Kresna Dalam Pertunjukan Wayang Kulit di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilain, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing Bapak Prod. Dr. Ardiyal, M.Pd. dan Dr. Elida, M.Pd., dan Kontributor Prof. Dr. Agusti Efi, M. A, Bapak Dr. Budiwigman M.Pd, serta Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda M.A
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau publikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang , July 2017
Saya yang menyatakan



Olan Yogha Pratama
NIM: 1304308

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan pada Tokoh Kresna dalam Pertunjukan Wayang Kulit di Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci”.

Dalam menyelesaikan Tesis ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ketua Prodi Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, M.A. yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan Tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ardiyal, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Elida, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan Tesis ini.
3. Bapak Dr. Budi Wirman, M.Pd., ibu Prof. Dr. Agusti Efi, M.A., dan bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A., sebagai penguji yang telah memberikan saran, masukan, dan bimbingan yang sangat membangun dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Konsentrasi Pendidikan Seni Budaya Universitas Negeri Padang yang telah memberikan wawasan dan pengetahuan peneliti selama perkuliahan.

Teristimewa keluargaku tercinta, Ayah Pri Handono dan Ibu Dian Suarni yang telah memberikan doa, semangat, motivasi, dukungan dan nasehat dalam penyelesaian Tesis ini.

Untuk kesempurnaan penelitian ini penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan seni budaya. Tidak lupa peneliti ucapan terimakasih atas saran dan kritikan yang diberikan demi kesempurnaan Tesis ini.

Padang, Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Pernyataan Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Nilai Pendidikan.....	13
1. Nilai.....	13
2. Pendidikan.....	14
3. Pengertian Nilai Pendidikan.....	15
4. Macam-macam Nilai Pendidikan	16
B. Karakter.....	19
1. Pengertian Karakter.....	19
2. Jenis-jenis Karakter	23
C. Wayang Kulit	23
1. Pengertian Wayang	23
2. Pengertian Wayang Kulit	24
3. Telaah Historis Dunia Wayang	25

D. Tokoh Wayang Kresna Secara Umum.....	27
E. Penelitian Relevan.....	39
F. Kerangka Konseptual	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Objek Penelitian	45
D. Informan Penelitian.....	45
E. Instrumen Penelitian.....	47
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	47
1. Teknik Pengumpulan Data	47
2. Alat Pengumpulan Data	50
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	50
H. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Penelitian.....	57
1. Temuan Umum.....	57
2. Temuan Khusus.....	65
2. Pembahasan.....	115
1. Karakter Kresna dalam Pertunjukan Wayang Kulit	115
2. Nilai-nilai Pendidikan yang ada pada Tokoh Kresna dalam Pertunjukan Wayang Kulit	116
3. Pengaruh Nilai-nilai Pendidikan Tokoh Kresna dalam Pertunjukan Wayang Kulit Terhadap Kehidupan Masyarakat	118

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	120
B. Saran.....	121
KEPUSTAKAAN.....	124
LAMPIRAN.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Informan Nilai-nilai Pendidikan pada Tokoh Kresna.....	46
2. Letak Geografis Kecamatan Kayu Aro Barat	57
3. Jumlah Penduduk Kecamatan Kayu Aro Barat.....	59
4. Perekonomian Kecamatan Kayu Aro Barat	61
5. Pengolahan Padi Kecamatan Kayu Aro Barat	61
6. Pendidikan Kecamatan Kayu Aro Barat	62
7. Kesehatan di Kecamatan Kayu Aro Barat	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Wayang Kulit	25
2. Tokoh Kresna	39
3. Kerangka Konseptual	42
4. Triangulasi dengan Sumber yang banyak (Multiple Sources)	53
5. Triangulasi dengan Teknik yang banyak (Multiple Methods).....	53
6. Proses Analisis Data Miles dan Huberman	56
7. Peta Kecamatan Kayu Aro Barat	59
8. Peneliti sedang memegang wayang Kresna	64
9. Bersama Ki Dalang Ginanto	74
10. Ki Dalang Budi Utomo	75
11. Pertunjukan Wayang Kulit saat Bulan Syuro di Kecamatan-Kayu Aro Barat	75
12. Bersama Bapak Pri Handono	95
13. Bersama Ranting PSHT	105
14. Pengesahan Warga Baru PSHT	105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Catatan Lapangan dan Hasil Wawancara.....	126
2. Lembar Konsep Penelitian	141
3. Dokumentasi Hasil Penelitian	151
4. Riwayat Penulis.....	155
5. Surat Izin Penelitian	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya nilai merupakan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat. Pepper (dalam Soelaeman, 2005:35) mengatakan bahwa nilai adalah segala sesuatu tentang yang baik atau yang buruk. Sejalan dengan pengertian tersebut, Soelaeman (2005) juga menambahkan bahwa nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subjek, menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk, sebagai abstraksi, pandangan atau maksud dari berbagai pengalaman dalam seleksi perilaku yang ketat.

Darmodiharjo (dalam Setiadi, 2006:117) mengungkapkan nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani. Sedangkan Soekanto (1983:161) menyatakan, nilai-nilai merupakan abstraksi dari pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dengan sesamanya. Nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, nilai dapat dikatkan sebagai sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Persahabatan sebagai nilai (positif/baik) tidak akan berubah esensinya manakala ada pengkhianatan antara dua yang

bersahabat. Artinya nilai adalah suatu ketetapan yang ada bagaimanapun keadaan di sekitarnya berlangsung.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian nilai adalah sesuatu yang positif dan bermanfaat dalam kehidupan manusia dan harus dimiliki setiap manusia untuk dipandang dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai di sini dalam konteks etika (baik dan buruk), logika (benar dan salah), estetika (indah dan jelek).

Sementara itu, Pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (karakter, kekuatan bathin), pikiran (*intellect*) dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya". Hal ini sejalan dengan pendapat H. Horne, bahwa pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

Jika menilik sejarah pendidikan dunia, belum ada negara yang dapat membuktikan bahwa berkembangnya suatu negara tanpa didasari pendidikan, baik dari sector ekonomi, militer, artistekstur, politik dan sebagainya. Namun masa lalu membuktikan bahwa pendidikan saja hanya akan menimbulkan masalah jika dasar dari pendidikan tersebut tidak didasari oleh akhlak dan moral dari manusianya.

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah membuat seseorang menjadi (good and Smart). Dalam

sejarah Islam, rasulullah Muhammad SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya adalah untuk mengupayakan karakter yang baik (good character). Pada perkembangan selanjutnya tujuan pendidikan tetaplah sama yaitu membentuk kepribadian manusia yang baik. Seperti yang tertera pada UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai Pendidikan adalah batasan segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Proses pendidikan bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu. Dihubungkan dengan eksistensi dan kehidupan manusia, nilai-nilai pendidikan diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius, dan berbudaya.

Berbicara mengenai Nilai pendidikan sebagai wadah pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, social, religius dan berbudaya,dan mengingat bahwa penulis adalah mahasiswa aktif dijurusan pascasarjana pendidikan seni budaya, sangat relevan jika penulis

mengangkat nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam suatu kebudayaan.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa dengan beraneka ragam budaya, mulai dari seni, adat istiadat, mitos, cerita rakyat, kerajinan tangan, bangunan tempat tinggal dan tempat ibadah, pakaian, dan hiburan masyarakat pada zaman dahulu. Dengan budaya yang bermacam-macam juga membuktikan bahwa masyarakat Indonesia mempunyai kualitas produksi kebudayaan yang luar biasa. Dapat diketahui juga bahwa kebudayaan Indonesia juga lebih mengacu pada nilai-nilai yang dapat dipahami dan dapat menjadi pedoman bangsa Indonesia. Dan nilai-nilai inilah yang dianggap sebagai nilai luhur, sebagai acuan pembangunan bangsa. Nilai-nilai itu antara lain keimanan, kebenaran, ketertiban, kedisiplinan, kekreatifan, kerukunan, tengang rasa, kebersamaan, kreatif, dan kompetitif. Nilai-nilai itu tertanam dalam sistem budaya yang ada di Indonesia. Kebudayaan yang beranekaragam ini kemudian diikat dalam satu kesatuan dan persatuan bangsa yaitu Bhineka Tunggal Ika, yang mana meskipun beraneka ragam budaya, tetapi tetap di persatukan dalam satu tubuh Indonesia. Mungkin jika dicermati secara mendalam sangat sulit menyatukan berbagai macam kebudayaan yang berbeda, namun dengan menempuh perjalanan sejarah yang panjang yang pada mulanya terdiri dari suku bangsa yang kecil, yang menempuh derita bersama di bawah dominasi kekuasaan bangsa asing, dan bersama-sama bersatu hati membebaskan diri dari kekuasaan bangsa asing, sehingga meskipun hidup

diberbagai tempat yang berbeda karena adanya keinginan yang sama memciptakan suatu kesatuan, dan lahirlah bangsa Indonesia yang sejahtera akan beranekaragaman budaya. Salah satu kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia, yang juga memiliki nilai-nilai luhur yang mampu melambangkan karakter bangsa yaitu budaya wayang, yang berasal dari Suku Jawa dan Bali.

Wayang merupakan produk budaya yang harus tetap dilestarikan karena banyak mengandung makna tentang hubungan sosial dalam kehidupan. Wayang merupakan suatu karya seni, hiburan dan media dakwah dan merupakan suatu produk budaya yang didalamnya terdapat pengaruh agama Islam dan agama agama sebelum islam dengan kata lain wayang adalah suatu karya seni lintas budaya dan agama. Selain itu wayang juga bukan merupakan suatu kesenian hasil serapan dari kesenian negara lain, melainkan suatu kesenian asli dari Indonesia sendiri. faktor di atas yang memunculkan alasan penulis menyatakan bahwa wayang adalah suatu karya seni yang tetap harus dilestarikan.

Selain itu, wayang merupakan suatu karya seni yang di dalamnya mengandung nilai-nilai luhur seperti nilai moral, spiritual nilai sosial dan sebagainya, nilai-nilai tersebut disampaikan dengan cara menyelipkannya di dalam pertunjukan seni wayang. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat yaitu pada karakter dari tokoh wayang, pakaian dan tutur kata tokoh pada setiap cerita.

Kayu Aro merupakan daerah Kecamatan yang terletak di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Sebagian besar Masyarakat yang hidup dan tinggal di Kayu Aro Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi pada dasarnya bukan merupakan masyarakat pribumi melainkan transmigrasi dari berbagai daerah di Indonesia. Hal ini menyebabkan daerah Kayu Aro memiliki keberagaman suku yang hidup secara berdampingan dan telah berlangsung sejak dahulu. Suku-suku yang sampai saat ini menetap di Kayu Aro antara lain suku Jawa, Minang, Batak, Sunda, dan suku asli yaitu Kerinci. Tiap-tiap suku tersebut tentu saja membawa kebudayaannya masing-masing ke daerah Kayu Aro, salah satunya yaitu suku Jawa. Silsilah mengenai bagaimana suku jawa bisa berada di Kayu Aro adalah terjadi pada saat jaman penjajahan Belanda dahulu, dimana suku Jawa dipaksa untuk membuka lahan atau hutan untuk dibangun jalan raya, menanam Teh, dan dipekerjakan sebagai pemetik teh. Pada saat itu daerah Kayu Aro hanya merupakan hutan belantara, dan apabila dipertanyakan suku pertama yang menduduki daerah Kayu Aro saat ini adalah suku Jawa. Data ini penulis dapat dari salah satu warga kayu aro yaitu kakek dari penulis sendiri, dimana ayah dan ibu dari kakek penulis merupakan para pekerja paksa pada jaman penjajahan Belanda. Daerah kayu Aro merupakan daerah utama tujuan Belanda mempekerjakan masyarakat Jawa untuk menanam teh dan memaksa suku Jawa sebagai pekerja pemetik teh. Sebagai masyarakat yang berbudaya masyarakat suku Jawa tentu membawa seni dan kebudayaannya kemanapun mereka pergi, termasuk ke

daerah Kayu Aro Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Kesenian-kesenian asli Jawa yang ada pada saat itu adalah Ludruk, Ketoprak, Wayang Kulit, Reok, Kuda Lumping, *Anggok*, *Uyon-uyon* (musik gamelan) dan Musik Keroncong. Namun seiring berjalannya waktu kesenian-kesenian itu mulai memudar diakibatkan oleh akulturasi budaya oleh suku-suku lain yang kemudian berdatangan setelah Indonesia merdeka. Kesenian asli Jawa yang masih bertahan sampai saat ini adalah wayang kulit, dan Kuda Lumping. Penulis lebih menitik beratkan penelitian ini pada wayang kulit di kecamatan Kayu Aro khususnya Kayu Aro Barat yang merupakan hasil pemekaran dari kecamatan Kayu Aro .

Wayang kulit adalah suatu bentuk kesenian drama musical, tokoh pemeran drama merupakan gambaran dari wujud kehidupan sebenarnya yang dimediasikan kedalam boneka dari kulit yang disebut wayang kulit. Wayang kulit merupakan kesenian asli masyarakat Jawa yang masih bertahan sampai saat sekarang ini. Wayang kulit dalam pertunjukannya mengandung pesan-pesan pendidikan yang sangat penting bagi masyarakat Jawa khususnya, karena isi dari cerita wayang kulit merupakan ajaran-ajaran yang baik dan benar tentang menjalani kehidupan. tokoh yang ada dan berperan dalam wayang kulit sangat banyak sekali diantaranya yaitu Abimanyu, Resi Abyasa, Amba, Ambalika, Antareja, Antasena, Baladewa, PandawaLima, Kresna, Kunti dan sebagainya. Dari berbagai sumber yang penulis baca, penulis mendapati terdapat pesan-pesan pendidikan yang

tersirat dari setiap perkataan salah satu tokoh wayang kulit, salah satu tokoh tersebut adalah Kresna.

Kresna digambarkan sebagai manifestasi dari kebenaran mutlak atau perwujudan Tuhan itu sendiri. Kisah-kisah mengenai Kresna muncul secara luas di berbagai ruang lingkup agama Hindu, baik dalam tradisi filosofis maupun teologis. Berbagai tradisi menggambarkannya dalam berbagai sudut pandang: sebagai dewa kanak-kanak, tukang kelakar, pahlawan sakti, dan Yang Mahakuasa. Dari berbagai sudut pandang tersebut, tentunya kresna adalah sosok panutan bagi umat Hindu yang memiliki nilai-nilai ajaran kebenaran.

Berdasarkan pengamatan awal atau *grand tour* yang penulis lakukan, penulis mendapati suatu fenomena yang unik yaitu meskipun banyak sekali media-media hiburan baru yang berkembang saat ini, keberadaan wayang kulit tetap merupakan prioritas utama dari masyarakat Jawa yang ada di Kayu Aro Barat, hal ini dibuktikan dengan wawancara yang saya lakukan pada tanggal 17 Maret 2015 kepada salah satu warga bernama Nitawati yang penulis temui di rumahnya. Sebagai penikmat, Nitawati adalah masyarakat Kayu Aro Barat yang berdomisili di desa Bedeng VIII, selain Ibu Rumah Tangga, Nitawati adalah salah satu penikmat pertunjukan wayang kulit, Nitawati sangat antusias mendatangi pertunjukan wayang kulit yang secara sakral di adakan satu kali dalam setahun yaitu setiap bulan Suro atau dalam islam disebut dengan bulan Muharam. Nitawati mengatakan bahwa “saat ini wayang sangat sulit

dijumpai pada acara-acara seperti pesta pernikahan, syukuran, dan sebagainya, maka dari itu dengan adanya pertunjukan wayang kulit pada bulan suro ini menjadi pengobat rindu saya terhadap pertunjukan wayang kulit". Hal serupa juga penulis tanyakan kepada salah satu pelaku seni ukir yang ada di desa Bento yang bernama Nurdianto. Nurdianto adalah salah seorang pengrajin ukir kayu teh yang ada di Kecamatan Kayu Aro Barat. Beliau juga sangat antusias sekali dalam menyaksikan pertunjukkan wayang kulit. Beliau mengatakan bahwa wayang kulit harus tetap dilestarikan agar generasi muda tetap memiliki panutan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari yaitu wayang kulit itu sendiri. selanjutnya penulis juga melakukan wawancara kepada pelaku seni wayang kulit sendiri yaitu kepada mbah Sukijan. Mbah Sukijan adalah pemain gamelan jenis Bonang pada setiap pertunjukan wayang kulit. Beliau mengatakan bahwa wayang kulit adalah kebudayaan asli suku Jawa yang harus dipertahankan dan dilestarikan. Bayangkan saja jika kebudayaan tersebut luntur, tentu saja berpengaruh kepada budaya berkehidupan sehari-hari karena seperti yang kita ketahui isi cerita wayang kulit sebenarnya adalah ajaran yang baik tentang menjalani kehidupan di dunia ini.

Dari pengamatan awal yang penulis lakukan, penikmat wayang kulit hanya mereka yang mengerti dan paham (dalam bahasa jawa disebut *wong lawasan*) dengan bahasa Jawa asli atau *boso alus* sebagai bahasa dalam pewayangan. Hal ini yang menyebabkan kesenian wayang kurang

begitu diminati oleh generasi muda. Kurangnya minat generasi muda menyaksikan pertunjukan wayang kulit dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yaitu munculnya kesenian-kesenian baru yang lebih menarik, dan kurangnya kemauan generasi muda dalam mempelajari bahasa Jawa *boso alus* atau bahasa asli masyarakat Jawa sebagai bahasa yang digunakan dalam pertunjukan wayang kulit. Bagaimana mungkin generasi dapat memahami maksud cerita dari wayang kulit jika mereka tidak tahu arti dari bahasa yang dipakai dalam pertunjukan wayang kulit itu sendiri. Akibat dari tidak pahamnya generasi muda dengan bahasa sangat berpengaruh buruk terhadap perkembangan moral, sosial, dan spiritual generasi muda yang saat ini lebih didominasi oleh pengaruh bersifat modernisasi yang kurang memperdulikan nilai-nilai pendidikan khususnya moral, sosial, dan spiritual. Bayangkan saja apa yang terjadi jika di dalam diri generasi muda tidak lagi dibekali dengan tiga elemen dasar menjalani kehidupan tersebut.

Dengan penelitian yang telah penulis lakukan yaitu tentang nilai-nilai pendidikan pada tokoh Kresna dalam pertunjukan Wayang Kulit di Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan dan kemajuan pendidikan moral sosial dan religius masyarakat kayu aro barat kearah yang lebih baik.

B. Fokus dan Pernyataan Penelitian

Banyak hal yang dapat diamati dan dikaji tentang tokoh Kresna dalam wayang kulit. Berdasarkan latar belakang masalah serta dari pengamatan awal (*grand tour*) ditemukan fenomena yang dipilih sebagai fokus penelitian untuk dikaji secara ilmiah, maka penelitian ini difokuskan pada kajian tentang nilai-nilai pendidikan pada tokoh Kresna dalam pertunjukan wayang kulit serta pengaruh nilai-nilai tersebut terhadap kehidupan masyarakat.

Berdasarkan fokus dan pernyataan penelitian di atas maka permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah karakter Kresna dalam pertunjukan wayang kulit?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang ada pada tokoh Kresna dalam pertunjukan wayang kulit?
3. Bagaimana pengaruh nilai-nilai pendidikan pada tokoh Kresna dalam pertunjukan wayang kulit terhadap kehidupan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan tokoh Kresna dalam pertunjukan wayang kulit
2. Mengungkapkan nilai-nilai pendidikan pada tokoh Kresna dalam pertunjukan wayang kulit

3. Menganalisis Pengaruh nilai-nilai pendidikan tokoh Kresna dalam pertunjukan wayang kulit terhadap kehidupan masyarakat

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan seni budaya khususnya tentang nilai-nilai pendidikan pada tokoh Kresna dalam pertunjukkan wayang kulit
 - b. Sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti pada bidang ini
2. Praktis
 - a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pandangan masyarakat dan sivitas akademika akan nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada tokoh Kresna dalam pertunjukkan wayang kulit
 - b. Sumbangan informasi dan pemikiran bagi siapa saja yang berusaha menelaah dan menekuni lebih dalam mengenai pendidikan dan kebudayaan jawa khususnya tentang tokoh wayang Kresna
 - c. Merupakan salah satu proses pelestarian budaya, dimana semakin banyak sebuah karya budaya diperbincangkan dan dibahas maka semakin populer dan dapat ditarik banyak makna dari karya tersebut

BAB V **PENUTUP**

A. Kesimpulan

1. Karakter Kresna dalam pertunjukan wayang kulit

Kresna di Jawa atau di Kayu Aro Barat khususnya akan sedikit berbeda dengan Kresna di India, hal ini disebabkan terjadinya Akulturasi Budaya jawa kedalam sifat dan karakter Kresna. Dimana ajaran ajaran budaya Jawa berupa pendidikan Moral, spiritual, sosial dan lain lain di gabungkan kedalam seni pertunjukan wayang kulit dan Kresna diperankan sebagai media penyampai ajaran ajaran itu atau dengan kata lain Kresna dijadikan sebagai aktor dalam sebuah sinetron sementara Ki Dalang adalah penentu berperan sebagai apa Kresna saat pertunjukan Wayang Kulit, sehingga tidak heran jika dijumpai banyak kesamaan antara pesan pesan moral kesenian jawa satu dengan yang lainnya. Khusus didalam dunia Pewayangan sang Dalang adalah sutradara dari cerita yang diperankan oleh setiap Wayang, artinya Dalang adalah si penentu berperan sebagai apakah sang Wayang.

2. Nilai-nilai pendidikan pada tokoh Kresna dalam pertunjukan Wayang Kulit

Tokoh kresna dalam pertunjukan wayang kulit berperan sebagai sosok penuntun dalam menjalani kehidupan yang sebenarnya. Dalam wejangannya, kresna selalu memberikan ajaran-ajaran atau tuntunan-tuntunan berupa nilai-nilai pendidikan kebaikan dan kebenaran yaitu nilai-nilai pendidikan religius, moral, dan sosial agar manusia memiliki

pedoman untuk menjalani kehidupan. Nilai-nilai pendidikan yang berisikan pesan-pesan moral,sosial, dan religius tersebut oleh masyarakat jawa yang ada dikayu aro barat khususnya serta masyarakat suku jawa pada umumnya di adopsikan kedalam kesenian-kesenian tradisional dan kebudayaan-kebudayaan jawa yang telah ada sebelumnya atau yang muncul setelahnya.

3. Pengaruh nilai-nilai pendidikan terhadap kehidupan masyarakat

Nilai-nilai pendidikan yang diajarkan oleh Kresna sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat jawa di Kayu Aro Barat, hal ini dibuktikan dengan munculnya sifat-sifat luhur dalam kehidupan sehari-hari masyarakat jawa dikayu aro barat. Banyak kebiasaan-kebiasaan masyarakat jawa yang telah membudaya dikalangan masyarakat jawa kayu aro barat merupakan hasil dari pengamalan wejangan-wejangan atau nilai-nilai pendidikan yang diajarkan oleh tokoh kresna dalam pertunjukan wayang kulit.

B. Saran

1. Masyarakat setempatkan diharapkan meneladani karakter Kresna dalam menjalani kehidupan agar tercapai suatu kehidupan yang harmonis antara sesama
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memudahkan masyarakat dalam mengenal dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tokoh pewayangan Kresna.

3. Diharapkan nilai nilai pendidikan tersebut dapat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat di kayu aro barat menjadi masyarakat yang lebih baik dan berkarakter positif.
4. Agar wayang kulit tetap ada dan lestari, diharapkan kepada pelaku-pelaku seni pertunjukan wayang kulit untuk mewariskan kemampuannya kepada generasi muda dengan melatih generasi muda memainkan alat musik gamelan, atau bahkan menjadi dalang wayang kulit.
5. Dalam dunia pendidikan, pemerintah harus memasukan nilai-nilai pendidikan Jawa yang di perankan oleh Kresna ke dalam kurikulum sekolah agar di samping terwujudnya generasi muda yang intelektual, juga didapati generasi muda yang berbudaya layaknya masyarakat Jawa idealnya pada zaman dahulu.
6. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memudahkan para generasi muda dalam memahami isi dari wejangan wayang Kulit Kresna dikarenakan penulis telah mengalih bahasakan isi wejangan Kresna tersebut kedalam Bahasa Indonesia.

KEPUSTAKAAN

- Ali, Mohammad. 1987. *Penelitian Analisis Kependidikan, Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Ahmadi, Abu & Uhbiyati Nur. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Cetakan ke 2. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Amir, Hazim. 1991. *Nilai-nilai Etis dalam Wayang*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Arief Hidayatullah. 2013. “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Tokoh Wayang Semar”. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Emzir. 2010. *metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kresna>, diakses pada 27 Mei 2017 10:00 WIB.
- Haryanto, S. 1992. *Bayang-bayang Adiluhung, Filsafat, Simbolis, dan Mistik dalam Wayang*. Semarang: Dahara Prize.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Lincoln, Y.S & Guba EG. 1983. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills. California Sage Publications.
- Mertosedono, Amir. 1993. *Sejarah Wayang*. Semarang: Dahara Prize.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke 21. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudyahardjo, Redja. 1998. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Nurgiantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universititi Press.
- Pemerintah Republik Indonesia, (2003), *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Purwadi. 2004. *Semar (Jagad Mistik Jawa)*. Yogyakarta: Media Abadi.